

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu cabang IPA yang mempelajari segala fenomena makhluk hidup. Proses pembelajaran biologi sangat erat kaitannya dengan fenomena alam yang terjadi di sekitar peserta didik. Seorang peserta didik dapat menemukan konsep dari mempelajari lingkungan yang ada di sekitarnya. Namun demikian, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, menegaskan bahwa dalam proses mempelajari IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan (Handayani *et al.*, 2016). Oleh karena itu, untuk mengetahui proses penemuan ini tentunya peserta didik harus mengasah keterampilan proses yang dimilikinya.

Menurut Dimiyati dan Moedjiono (Ambarsari, 2013) peserta didik akan mudah memahami materi – materi yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh – contoh konkrit dan penjelasan tentang bagaimana proses terbentuknya materi tersebut. Ini merupakan alasan yang melandasi perlu diterapkannya keterampilan proses sains untuk membentuk proses pembelajaran yang berkualitas. Karena menurut Kurniawati, et al. (2016) proses belajar yang berkualitas akan mampu menunjang prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tasikmalaya, pembelajaran biologi yang dilakukan selama ini hanya

berorientasi pada kemampuan kognitif saja belum menekankan pada keterampilan proses. Untuk itu perlu adanya pengukuran dan peningkatan KPS peserta didik. Selain itu, hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Tidak adanya taman ataupun kebun sekolah yang dapat dieksplorasi dalam pembelajaran biologi menjadi latar belakang masalah tersebut. Kondisi tersebut tentunya tidak diharapkan menjadi hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi yang menarik dan atraktif. Dalam hal ini perlu adanya pemanfaatan fasilitas yang ada untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dalam mengembangkan KPS peserta didik. Menurut Handayani, et al. (2016) menyatakan bahwa “ guru hendaknya menerapkan pendekatan JAS sebagai alternatif pembelajaran di kelas untuk mengembangkan KPS siswa dan juga untuk melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan JAS ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk peningkatan keterampilan proses peserta didik, selain pendekatan saintifik yang memang telah ditentukan sebagai pendekatan yang wajib dilaksanakan dalam proses pembelajaran sains khususnya biologi. Pendekatan JAS ini memiliki kesamaan dengan pendekatan saintifik yaitu adanya komponen proses sains dan pembangunan pemahaman (konstruktivis) peserta didik, sehingga pendekatan JAS ini memungkinkan pula diimplementasikan dalam pembelajaran biologi dan memungkinkan pula dalam peningkatan keterampilan peserta didik.

Selama ini pendekatan JAS ini didefinisikan dengan sempit, hal ini memunculkan persepsi bahwa harus adanya tempat semacam taman atau kebun sekolah yang nantinya dapat di eksplorasi oleh peserta didik. Sedangkan lingkungan yang dimaksudkan tidak hanya sebatas lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Hal ini dikemukakan pula oleh Pulungan (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan JAS ini merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengutamakan lahan di sekitar sekolah atau sumber belajar lain di luar sekolah sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara langsung terhadap fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri.

Hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan penerapan pendekatan JAS ini umumnya di terapkan pada materi pelajaran yang membahas tentang ekosistem. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Samitra D, et al (2016) dan Handayani R, et al (2016), dan sedikit sekali pendekatan JAS ini diterapkan pada materi *plantae*.

Solusi untuk tempat pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas umum yaitu taman kota. Taman tersebut dapat dijadikan alternatif sumber belajar untuk sekolah yang memang tidak memiliki kebun atau taman di sekolahnya. Selain lingkungan fisik tadi yang telah disebutkan, terdapat lingkungan lain yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dieksplorasi seperti lingkungan sosial, budaya, dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. apakah penggunaan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga meningkatkan keterampilan proses sains ?;
2. apakah penggunaan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) sesuai diterapkan pada materi plantae ?;
3. kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mempelajari materi plantae ?;

Agar lebih terarah dan sistematis serta menghindari kerancuan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jelajah alam sekitar (JAS);
2. materi yang dijadikan bahan penelitian adalah konsep plantae (dunia tumbuhan);
3. subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA SMAN 1 Tasikmalaya; dan
4. keterampilan proses sains yang diukur dibatasi hanya pada karakteristik khusus yang meliputi mengamati (observasi), mengelompokkan (klasifikasi), menafsirkan (interpretasi), melakukan komunikasi, mengajukan pertanyaan, dan menerapkan konsep atau prinsip.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Keterampilan Proses

Sains pada Materi Plantae (Studi Eksperimen di Kelas X SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.
Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) terhadap keterampilan proses sains pada materi plantae di kelas X SMAN 1 Tasikmalaya?”.

C. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, maka penulis mencoba mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran JAS pada pelaksanaannya berkaitan erat dengan kegiatan eksplorasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.
2. keterampilan proses sains dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dipelajari peserta didik pada saat proses pembelajaran. Keterampilan proses sains bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menyadari, memahami dan menguasai bentuk kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Indikator keterampilan proses sains yang dimaksud adalah kegiatan mengamati (observasi), mengelompokkan (klasifikasi), menafsirkan (interpretasi), melakukan komunikasi, mengajukan pertanyaan, dan menerapkan konsep atau prinsip.

Bentuk kegiatan ilmiah inilah yang dijadikan sebagai indikator dalam mengukur keterampilan proses sains pada penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk melihat adakah pengaruh penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar ini terhadap keterampilan proses sains peserta didik khususnya pada materi *plantae*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan gambaran efektifitas penggunaan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) terhadap pengembangan keterampilan proses sains peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan manfaat dan masukan kepada sekolah mengenai pendekatan JAS yang efektif dalam mengembangkan KPS peserta didik.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru terhadap penerapan pendekatan JAS dalam rangka meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran biologi, melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam

kelompok, melatih peserta didik untuk menemukan sendiri fakta dan konsep sains melalui metode ilmiah serta membantu meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun rancangan pembelajaran, sehingga mengetahui bahwa pendekatan JAS ini efektif pula terhadap peningkatan KPS peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi sebagai langkah awal untuk memperjuangkan dan memajukan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi.